

## **PENGARUH PENYULUHAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN IBU DALAM MENDIDIK ANAK DI BKB RAHAYU**

Neneng Nur'aida

**Universitas Pendidikan Indonesia**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk usia 0 – 1 tahun terhadap peningkatan kemampuan ibu yang dilaksanakan BKB RAHAYU. Penelitian ini dilakukan pada ibu – ibu peserta Penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) yang mempunyai anak usia 0 – 1 tahun yang berjumlah 20 orang dan 1 orang kader sebagai responden dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk peserta penyuluhan yang berisi 40 butir soal meliputi aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Wawancara dilakukan kepada kader untuk mengetahui kebenarannya. Dokumen pendukung digunakan peneliti untuk menguatkan analisis data. Penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu bagaimana APE yang baik dan sesuai untuk anak usia 0 – 1 tahun. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk usia 0 – 1 tahun yang berlangsung di BKB RAHAYU, didapatkan jumlah prosentase melalui 3 indikator yaitu Kognitif sebanyak 40,25%, Afektif sebanyak 45%, dan Psikomotor 56,11%. Dengan demikian disarankan agar BKB RAHAYU beserta kadernya terus agar terus menggali dan mencari materi tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dan menambah kreatifitas model Alat Permainan Edukatif (APE) lagi agar lebih menarik. Bagi peserta penyuluhan, diharapkan dapat menambah partisipasinya terlebih meluangkan waktu sejenak untuk memberikan perhatian terhadap materi Alat Permainan Edukatif (APE) yang disampaikan oleh kader.

**Kata Kunci:** Pengaruh Penyuluhan APE untuk meningkatkan keterampilan ibu

## **A. PENDAHULUAN**

Anak adalah anugerah yang tidak ternilai bagi sebuah keluarga. Keberadaan anak merupakan salah satu hal yang diidamkan oleh banyak keluarga, tidak hanya sebagai tempat mencurahkan kasih sayang namun yang terpenting adalah sebagai generasi penerus.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal oleh anak. Keluarga memiliki peranan penting dalam meletakkan nilai dasar dalam kehidupan anak. Melalui keluarga anak belajar mengembangkan kemampuan fisik, sosial, bahasa, dan kemampuan lain yang berlaku pada masyarakatnya.

Peranan orang tua terutama ibu dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan didalam keluarga memegang posisi kunci. Seorang ibu memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam memberikan pembinaan dan bimbingan (baik fisik maupun psikologis) kepada putra – putrinya dalam rangka menyiapkan generasi penerus yang lebih berkualitas, serta mampu menjadi individu maupun warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Orang tua terutama ibu harus memiliki keterampilan dalam mendidik dan mengasuh anak agar orang tua dapat mengetahui tahap demi tahap perkembangan anaknya masing – masing. Sebagai orang tua layaknya harus tanggap dengan apa yang sedang dilakukan anak. Misalnya bermain, bermain adalah hal yang paling disenangi anak. Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan anak untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan bermain membuat anak menjadi berkembang sesuai dengan kemampuannya, namun orang tua harus menyadari bahwa tidak semua permainan itu baik untuk anak. Permainan yang baik ialah permainan yang mampu membuat semua otot kecerdasan anak itu bekerja.

Jadi orang tua harus memberikan permainan yang tidak hanya sekedar membuat anak dapat memainkannya tetapi harus ada nilai – nilai pendidikan yang tertuang didalamnya. Apalagi ibu yang bekerja seringkali kurang memperhatikan alat permainan apa yang digunakan anak dalam bermain. Tetapi ibu yang tidak bekerja pun terkadang sulit untuk menentukan alat permainan apa yang paling baik untuk anaknya.

Tidak semua alat permainan cocok untuk semua usia, terlebih usia 0 – 1 tahun. Usia 0 – 1 tahun adalah masa – masa dimana anak berkembang

pesat, baik fisik maupun psikologis. Dengan cepatnya pertumbuhan ini, perubahan tidak hanya terjadi dalam penampilan tetapi juga dalam kemampuan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan anak yang secara alami dilakukan anak sesuai usianya antara lain gerakan mata, memegang, mengigit, mencari sumber bunyi, dsb.

Program Bina Keluarga Balita ini sangat strategis untuk para ibu dari berbagai kalangan karena semua ibu dapat menjadi peserta dan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) di wilayahnya masing – masing. Salah satu tujuan program Bina Keluarga Balita (BKB) adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para ibu mengenai pola asuh bagi anak serta cara mendidik anak sedini mungkin sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak, baik dalam aspek fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Namun jika keterampilan mengenai pola asuh hanya sebatas pengetahuan saja, maka diperlukan penyadaran kepada para ibu adanya manfaat dari penerapan pengetahuan yang ia peroleh di Bina Keluarga Balita (BKB) dalam pengasuhan dan pendidikan anak – anak mereka.

Dari sekian banyaknya penyuluhan – penyuluhan yang ada di program Bina Keluarga Balita, penulis meneliti tentang penyuluhan Alat Permainan Edukatif untuk usia 0 – 1 tahun. Alat Permainan Edukatif ialah suatu alat permainan yang khusus digunakan dalam pendidikan anak antara lain untuk merangsang berbagai kemampuan anak balita dalam hal gerakan kasar dan halus (otot tubuh, anggota badan, jari – jemari) berbicara dan mengadakan hubungan dengan orang lain, kecerdasan, menolong diri sendiri dan bergaul.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menganggap perlu diadakannya suatu penelitian berupa survey untuk mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh dari orang tua melalui penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk usia 0 – 1 tahun.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengasuh dan mendidik anak dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif yang sesuai usia anak?
2. Bagaimana memanfaatkan Alat Permainan Edukatif disekitar anak 0 – 1 tahun?

3. Apakah penyuluhan Alat Permainan Edukatif dapat meningkatkan kemampuan ibu – ibu dalam mendidik anak usia 0 – 1 tahun?
4. Bagaimana partisipasi ibu – ibu dalam mengikuti penyuluhan Alat Permainan Edukatif?
5. Apakah setelah mengikuti Alat Permainan Edukatif ibu dapat membuat Alat Permainan Edukatif sesuai usia anaknya?

### **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh secara praktis diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi penyelenggara program untuk peningkatan pelaksanaan program dimasa yang akan datang.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat diperkuliahan, serta menambah wawasan tentang pentingnya peran orang tua bagi perkembangan anak.
3. Bagi lembaga hasil dari penelitian agar dapat menambah manfaat dari kemajuan lembaga yang telah diteliti.

Sedangkan secara teoritis diharapkan berguna untuk:

1. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah hasil penelitian agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tambahan referensi serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan baik dosen maupun Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah mengenai Program Bina Keluarga Balita.
2. Membuka wawasan kepada masyarakat betapa pentingnya peran orang tua bagi perkembangan anak.

## **B. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

### **Hakikat Penyuluhan**

Penyuluhan menurut kamus Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan menyuluh. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kesamaan persepsi untuk istilah 'penyuluhan'. Satu di antaranya, yaitu bahwa "penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Ada pula yang menyebutkan penyuluhan merupakan suatu proses pendidikan yang akan membawa perubahan sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan. Perubahan perilaku memerlukan waktu. Sebelum melakukan perilaku yang ditawarkan sasaran penyuluhan harus

diyakini terlebih dahulu bahwa perilaku tersebut sangat bermanfaat dan mampu dilakukan oleh sasaran.

Menurut Mardikanto metode penyampaian penyuluhan menurut keadaan psiko - sosial sarasannya dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: metode penyampaian secara Perorangan, Kelompok dan Massal. Dalam penyuluhan Alat Permainan Edukatif metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan ini yaitu: Metode Ceramah, merupakan metode pertemuan yang paling sederhana dan paling sering diselenggarakan untuk menggugah kesadaran dan minat sasaran penyuluhan. Metode Demonstrasi didalam penyuluhan ini berguna sebagai metode dalam menyampaikan praktek cara membuat dan cara menggunakan Alat Permainan Edukatif serta dapat mengetahui manfaat – manfaat alat permainan tersebut.

#### **Hakikat Alat Permainan Edukatif (APE)**

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah suatu alat permainan yang khusus digunakan dalam pendidikan anak antara lain untuk merangsang berbagai kemampuan anak balita dalam hal gerakan kasar dan halus (otot tubuh, anggota badan, jari – jemari) berbicara dan mengadakan huuungan dengan orang lain, kecerdasan, menolong diri sendiri dan bergaul.

Ape dapat membatu merangsang dan menunjang kemampuan anak sebaik mungkin (hal ini perlu ditegaskan kepada ibu/ keluarga agar tidak mempunyai pendapat keliru bahwa APE dapat menciptakan seorang anak yang luar biasa cerdasnya).

#### **Hakikat Penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE)**

Penyuluhan menurut kamus Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan menyuluh. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kesamaan persepsi untuk istilah 'penyuluhan'. Satu di antaranya, yaitu bahwa "penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Yang dimaksud dengan Alat Permainan Edukatif (APE) adalah suatu alat permainan yang khusus digunakan dalam pendidikan anak antara lain untuk merangsang berbagai kemampuan anak balita dalam hal gerakan kasar dan halus (otot tubuh, anggota badan, jari – jemari) berbicara dan

mengadakan hubungan dengan orang lain, kecerdasan, menolong diri sendiri dan bergaul.

Berdasarkan definisi – definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa penyuluhan alat permainan edukatif merupakan suatu proses pemberian informasi kepada peserta mengenai suatu alat permainan bagi anak – anak yang dapat merangsang berbagai kegiatan otot halus dan kasar mereka sehingga dapat berbicara, dan mengadakan hubungan dengan orang lain, kecerdasan, menolong diri sendiri dan bergaul.

### **Hakikat Kemampuan Ibu**

Menurut Abdul Muthalib kemampuan adalah kesanggupan untuk bertindak dalam menyusun hubungan abstrak atau membuat suatu hal yang sifatnya kreatif. Richard Nelson Jhon merumuskan, arti kata kemampuan termasuk "penguasaan, kewenangan dan keahlian dalam beberapa aktifitas", sedangkan menurut S.C Utami Munandar, "Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan". Seseorang akan berhasil melakukan sesuatu apabila memiliki kemampuan melakukannya. Kemampuan tidak akan muncul begitu saja tetapi melalui suatu proses yang dilakukan secara berulang – ulang.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari proses belajar dan latihan. Kemampuan menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Jadi kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya agar anak dapat melakukan kegiatan – kegiatan yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak serta agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan sikap ibu dan anggota lainnya dalam membina tubuh kembang anak balita secara optimal terutama melalui kegiatan rangsangan fisik, intelektual, mental, spiritual, sosial, emosional sebagai komponen utama.

### **Hakikat Pola Asuh Orang Tua**

Secara etimologi pengasuhan berasal dari kata "asuh" yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing sehingga "pengasuh" adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah mengasuh anak.

Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak, seperti mengurus makanannya, minumannya, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam periode pertama sampai dewasa. Dengan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pengasuhan anak yang dimaksud adalah kepemimpinan dan bimbingan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya.

Dalam pengasuhan, keluarga menjadi lembaga pertama yang mempunyai tanggung jawab memberikan pembinaan tumbuh kembang anak sehingga keluarga merupakan wadah pertama dan utama dalam mengasuh anak, dimana orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan kebutuhan yang diperlukan anak. Ada 3 kebutuhan dasar yang harus dipenuhi orang tua, yaitu:

1. Kebutuhan Fisik dan Biologis
2. Kebutuhan Kasih Sayang
3. Kebutuhan Stimulasi

### **Hakikat Bina Keluarga Balita (BKB)**

Gerakan Bina Keluarga Balita adalah suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keterampilan dan sikap ibu serta anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak balita yang optimal terutama melalui kegiatan rangsangan mental emosional, moral dan sosial agar menjadi manusia Indonesia yang berkualitas. Kegiatan rangsangan mental emosional, moral dan sosial kepada balita dilakukan dalam kegiatan bermain dengan anak balita.

BKB (Bina Keluarga Balita) diupayakan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan berupa pembinaan dan pola asuh tumbuh kembang balita agar para ibu mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan pengasuhan yang baik. Dari uraian diatas dapat dideskripsikan bahwa BKB (Bina Keluarga Balita) adalah sebuah alternatif lembaga pendidikan anak usia dini. BKB (Bina Keluarga Balita) tidak hanya memfasilitasi pendidikan untuk anak, namun bagi orang tua pula terutama bagi para ibu.

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Setiap penelitian pada hakekatnya mempunyai metode yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian karena “metode penelitian merupakan cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap objek permasalahan”, yang sangat berperan untuk menelaah suatu

penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode survey yaitu "Penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok".

Teknik penyajian data yang dilakukan adalah teknik deskriptif yang dimaksudkan "untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena social tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain – lain. Pada penelitian ini angket dan wawancara berperan dan berfungsi sebagai alat pengumpul data yang utama, dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti melalui pemaparan angka – angka yang diperoleh.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Pelaksanaan penelitian selalu berkisar pada pokok yang dijadikan topik judul. Setiap penelitian ilmiah memerlukan sumber data tertentu yang dapat dipercaya untuk memberikan sejumlah data dalam penelitian. Penentuan populasi suatu penelitian berhubungan erat dengan variabel yang sesuai dengan masalah penelitian. Populasi adalah sekelompok subjek baik manusia, nilai tes, benda-benda ataupun objek yang dijadikan penelitian.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah para peserta BKB terutama ibu – ibu yang mempunyai anak usia 0 – 1 tahun yang terlibat dalam proses penyuluhan Alat Permainan Edukatif, yang terdiri atas peserta penyuluhan yang berjumlah 20 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total. Menurut Winarno surakhmad "sampel total adalah sampel yang jumlahnya sebesar populasi". Populasi yang terdapat di dalam penelitian ini sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument yang berbentuk angket, penggunaan dokumen dan wawancara. Semua isi dari instrumen tersebut akan berorientasi terhadap keberhasilan penyuluhan Alat Permainan Edukatif dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.

Penyebaran angket dilakukan untuk mengkroscek pilihan jawaban yang diberikan oleh para penyuluh. Pengisian angket dilakukan oleh peserta penyuluhan mengenai hasil dari pengetahuan, sikap, dan tindakan



peserta didik mengikuti kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan BKB RAHAYU Kelurahan Cibadak RW 05. Jumlah pertanyaan yang akan diajukan sebanyak 40 Item.

Teknik penggunaan dokumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan dokumen yang relevan dalam menunjang kebutuhan peneliti sehingga dapat digunakan untuk alasan – alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kader BKB RAHAYU guna mengkroscek pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Alat Permainan Edukatif.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Identitas Responden**

Responden terdiri dari 20 orang dimana responden tersebut adalah anggota BKB RAHAYU sekaligus menjadi peserta Penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE).

Dilihat dari latar belakang pendidikan responden beragam dan dari hasil yang diperoleh bahwa jumlah prosentase responden yang berlatar belakang SMU yaitu sebanyak 50%, SLTP sebanyak 20%, dan 15% berlatar belakang SD sedangkan Sarjana sebanyak 10% dan diploma sebanyak 5%.

Dilihat dari status pernikahan para responden, maka dapat terlihat sebanyak 85% responden yang telah menikah dan memiliki anak yang sebagian besar bersekolah di PAUD RAHAYU, sebanyak 15% responden memiliki status janda baik itu ditinggal cerai hidup ataupun cerai meninggal. Apabila dilihat dari pekerjaan yaitu lebih dari sebagian responden tepatnya 13 orang (65%) merupakan ibu rumah tangga, 3 orang (15%) karyawati, 1 orang (5%) buruh, dan 3 orang (15%) adalah berdagang.

##### **Deskripsi Data Angket**

Hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti kepada 20 responden di BKB RAHAYU kita dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel-tabel dan berdasarkan indikator instrument yang akan dipaparkan dibawah ini. Pilihan jawaban angket disesuaikan dengan setiap pertanyaan, namun

secara garis besar jawaban mencakup ya, ragu – ragu, dan tidak. Seluruh pertanyaan berdasarkan 3 aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

## **E. HASIL PEMBAHASAN**

Program Bina Keluarga Balita ini sangat strategis untuk para ibu dari berbagai kalangan karena semua ibu dapat menjadi peserta dan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) di wilayahnya masing – masing. Salah satu tujuan program Bina Keluarga Balita (BKB) adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para ibu mengenai pola asuh bagi anak serta cara mendidik anak sedini mungkin sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak, baik dalam aspek fisik, kognitif, emosional, maupun sosial.

Dari banyaknya penyuluhan – penyuluhan yang ada di Bina Keluarga Balita (BKB) penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan salah satu penyuluhan yang diselenggarakan di Bina Keluarga Balita (BKB) RAHAYU. Materi – materi penyuluhan ini mengacu pada kantong wasiat. Dimana kantong wasiat tersebut berisi tentang materi yang hendak disuluh. Penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) memang ditujukan untuk orang tua terutama ibu yang mempunyai balita yaitu 1 sampai 5 tahun.

Penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk usia 0 – 1 tahun ini bertujuan agar ibu dapat lebih tahu secara terperinci bagaimana cara mendidik anak usia 0 – 1 tahun dengan menggunakan media Alat Permainan Edukatif (APE). Karena Alat Permainan Edukatif (APE) pada hakekatnya dapat merangsang aktivitas anak untuk mempelajari sesuatu tanpa anak menyadarinya, baik menggunakan teknologi modern maupun teknologi sederhana bahkan bersifat tradisional. Kemampuan anak usia 0 – 1 tahun masih sangat terbatas dan masih bergantung kepada ibunya sendiri, maka ibu harus dapat memberikan alat permainan yang sesuai dengan kemampuan anak 0 – 1 tahun. Alat Permainan Edukatif (APE) yang dianjurkan untuk usia 0 – 1 tahun adalah Alat Permainan Edukatif (APE) yang dapat merangsang mata dan gerak mata, bisa dimainkan dengan bermacam – macam cara yaitu dengan diisap, digigit, digoyang – goyang dan yang dapat melatih pendengaran anak.

Penelitian tentang penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan hal penting untuk mengetahui keefektifan penyuluhan ini.

Serta upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui sejauhmana hasil pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) ini apakah peserta BKB ikut berpartisipasi dalam pada saat pelaksanaan penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk usia 0 – 1 tahun. guna meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak .

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi . 1985. Prosedur Penelitian. Jakarta: Bina Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- BKKBN. 1993. Bina Keluarga Balita. Bandung: BKKBN BANDUNG.
- BKKBN JAWA BARAT. 1999. Bina Keluarga Balita. Bandung:Kodya Bandung.
- BKKBN KODYA BANDUNG. 2008. Bina Keluarga Balita. Bandung.
- BKKBN. 1997. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Gerakan Bina Keluarga Balita bagi Kader di Kodya Bandung. Bandung: BKKBN.
- DEPDIKNAS Bahasa Pusat. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Sofian dan Masri Singarimbun.1995. Metode Penelitian Survai. Jakarta: LP3ES.
- Hasan, Maimunah. 2009. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta: DIVA press.
- Hidayat, Alimul Aziz .A. 2007. Siapa Bilang Anak Sehat Pasti Cerdas. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Herijulianti, Eliza. 2001. Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Hernachi Mike, 2000. Bobby De Porter. Quantum Learning. Bandung: Khaifa.

- H.S Hawkins & A.W. Vand Den Ban. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*, edisi keenam. Alih Bahasa Meitasasi Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- KODYA BDG, Cibadak Kelurahan. 2009. *Paparan Lurah Cibadak*. Bandung: Kodya Bandung
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Priharsiwi, Endah. 2006. *Busung Lapar*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Rahmisari. 2003. *Mengimplementasikan Acuan Menu Pembelajaran Pendidikan Anak Dini Usia pada Bina Keluarga Balita*. Jakarta: Direktorat PADU
- Rostyah N.K, Abdul Muthalib. 1979. *Taksonomi Tujuan - tujuan Pendidikan*. Jakarta: Nasco.
- Subagyo, Joko. 1991. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, Persada.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Penelitian - penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito